

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, mendorong kecenderungan masyarakat untuk menggunakan barang-barang yang praktis dipakai, mempunyai daya tahan yang kuat serta harganya yang relatif murah. Salah satu produk yang dewasa ini memenuhi kriteria di atas dan banyak dipakai dalam kegiatan sehari-hari adalah produk-produk yang terbuat dari plastik. Barang-barang plastik merupakan substitusi atau pengganti barang-barang yang terbuat dari besi, aluminium, kayu, timah dan lain-lain yang banyak digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Plastik digunakan dalam industri baik sebagai bahan baku utama maupun sebagai penunjang, antara lain sebagai kemasan. (Satria, 2001:1)

Perkembangan industri plastik berdasarkan data statistik memperlihatkan perkembangan yang sangat besar, terutama pada jenis plastik kemasan (Agustina dan Ermawati, 2009). Dengan meningkatnya daya beli konsumen khususnya masyarakat Indonesia di daerah perkotaan, maka prospek perkembangan produk plastik akan semakin cerah. Ditinjau secara nasional perkembangan produk plastik dapat dilihat dari perkembangan produksinya yang dilaporkan oleh Departemen Perindustrian. Realisasi produksi produk plastik terus berkembang makin mendekati kapasitas terpasangnya (Chandra, 2006). Di tengah badai resesi, industri plastik justru mengalami pertumbuhan. Berdasarkan catatan asosiasi

industri olefin dan plastik Indonesia (inaplas), saat ini rata-rata utilitasi industri plastik mencapai 80%, sedangkan sebelumnya hingga desember 2008, utilitas industri plastik masih berada di bawah angka 60%. Salah satu faktor yang mengatrol naiknya utilitas industri plastik adalah didorong oleh naiknya industri makanan dan minuman. Kebutuhan plastik disini sebagai *packaging* dari makanan dan minuman. Jika produksi makanan dan minuman naik maka kebutuhan akan kemasan plastik meningkat (Winarto, 2009).

Berdasarkan catatan departemen perindustrian, industri plastik nasional berkembang pesat dalam lima tahun terakhir. Industri produk plastik umumnya digunakan sebagai kemasan produk kebutuhan konsumen (makanan, minuman, kosmetik, farmasi, dll.). Permintaan produk kemasan plastik menunjukkan trend yang terus meningkat. Produk kemasan plastik masih berpotensi tinggi untuk berkembang, karena konsumsi nasional akan plastik yang masih rendah yaitu 10 kg per kapita per tahun. Adapun sasaran pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan industri kemasan plastik sebesar 15% per tahun.
2. Meningkatkan konsumsi plastik di Indonesia yang baru mencapai 10 kg per kapita per tahun.
3. Meningkatkan daya saing industri kemasan plastik nasional di pasar regional maupun global.
4. Memperbaiki iklim usaha industri kemasan plastik dengan memberikan insentif.

(Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia, 2009)

PT. TJP merupakan salah satu perusahaan yang tergolong dalam perusahaan menengah. Bidang usahanya adalah industri kemasan bentuk dengan bahan baku dari plastik. Hasil produksinya bersifat spesifik, dimana pelanggannya adalah merupakan pengguna dari produk tersebut. Spesifikasi produk yang dihasilkan didasarkan pada spesifikasi yang ditetapkan pelanggan, baik itu menyangkut visualnya yang meliputi bentuk dan warna, maupun ukuran berat, ketebalan dan komposisi bahan baku. Produk yang dihasilkan tidak dapat digunakan oleh pelanggan lain. Oleh karenanya, produk yang dihasilkan tidak dapat dijual kepada pelanggan lain selain pelanggan yang menjadi pengguna.

Meneliti perjalanan usahanya, PT. TJP memulai usahanya sebagai perusahaan kecil. Sebagai perusahaan yang dimulai dengan usaha kecil, dan saat ini telah tumbuh menjadi perusahaan menengah, permasalahan antara lain datang dari kondisi barang jadi dengan perputaran yang cukup lama, bahkan menghadapi risiko tidak terjual. Pada posisi desember 2009, nilai persediaan barang jadi yang tidak dapat terjual mencapai 17,5% dari total nilai persediaan barang jadi.

Pada dasarnya model produksi yang ditetapkan oleh PT. TJP terdapat dua macam model, model yang pertama, kegiatan produksi dilakukan atas dasar *sales order* yaitu produksi di dasarkan atas pesanan pelanggan. Sepanjang produk yang dihasilkan telah memenuhi spesifikasi pelanggan dan waktu pengiriman barang telah sesuai dengan kesepakatan, maka barang yang dihasilkan dengan cara ini, sudah pasti terjual. Adapun model produksi kedua didasarkan pada *sales stock*. *Sales stock* yaitu aktivitas produksi barang dengan spesifikasi tertentu yang didasarkan pada perkiraan permintaan oleh bagian marketing. Disatu sisi model produksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan yang baik terhadap

pelanggan dan juga sebagai antisipasi terhadap kebutuhan pelanggan agar kebutuhan pelanggan dapat dilayani secara tepat waktu. Disisi lain, model produksi atas dasar *sales stock* menghadapi risiko tidak terealisirnya penjualan manakala permintaan dari pelanggan tidak terjadi, sedangkan produksinya sendiri telah dihasilkan. Hasil produksi yang tidak terjual mengakibatkan persediaan jadi usang dan nilainya menurun dari waktu ke waktu. Penurunan nilai persediaan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dengan semakin bertambahnya persediaan barang jadi yang tidak terjual mengakibatkan kerugian yang makin tinggi bagi perusahaan dan mengancam efisiensi serta daya saing perusahaan, akibat lebih lanjutnya perusahaan tidak dapat bersaing di pasar dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Dari sisi kebijakan nasional, pemerintah sangat mendorong terciptanya peningkatan daya saing industri kemasan plastik nasional di pasar regional maupun global. Di sisi lain PT. TJP sebagai pelaku industri kemasan plastik menghadapi risiko pelemahan daya saing akibat tidak terjualnya barang jadi. Adanya persediaan barang jadi yang tidak terjual yang dapat menyebabkan terjadinya pelemahan daya saing yang dihadapi oleh PT. TJP, sesungguhnya merupakan masalah yang terjadi dalam internal perusahaan, oleh karenanya perbaikan dapat dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* dilakukan untuk dapat mengendalikan tingkat persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* pada tingkat yang ideal dengan begitu kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan efisien.

Dengan melihat pentingnya sistem informasi akuntansi persediaan barang

jadi atas dasar *sales stock* dan dalam kaitannya dengan proses perencanaan produksi atas dasar *sales stock*, maka penulis termotivasi untuk menulis skripsi dengan judul:

" ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG JADI ATAS DASAR SALES STOCK DAN PENDAYAGUNAANNYA DALAM PROSES PERENCANAAN PRODUKSI ATAS DASAR SALES STOCK, PADA PT. TJP"

1.2 Perumusan masalah

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock*.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* yang bagaimana yang tepat bagi perusahaan untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan tingkat persediaan barang jadi atas dasar *sales stock*.
3. Bagaimana perusahaan mendayagunakan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi *sales stock* di dalam proses perencanaan produksi atas dasar *sales stock*.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam pembuatan karya ilmiah disini adalah sebagai

berikut:

1. Untuk meneliti penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock*, yang dilaksanakan oleh PT. TJP.
2. Untuk memberikan gambaran sejauh mana sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi *sales stock* didayagunakan dalam proses perencanaan produksi atas dasar *sales stock*.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock*. Sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan bisa mendapatkan pembandingan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock* yang tepat dan mungkin dapat diterapkan dalam perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan daya saing.

2. Bagi penulis

Dapat memberikan pengetahuan tentang Sistem Informasi Akuntansi terutama Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang jadi atas dasar *sales stock*.

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi dokumentasi bahan studi bagi yang memerlukan.